

EDUKASI INTERAKTIF MENGGUNAKAN PERMAINAN MONOPOLI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK ANAK USIA SEKOLAH DI KABUPATEN KARAWANG

Kustiyuwati^{1*}, Desy Rizki Ariani¹

¹Universitas Horizon Indonesia

*Korespondensi: kustiyuwati.horizon.krw@horizon.ac.id

ABSTRACT

Smoking is still a habit in the daily lives of global and national communities. Smoking behavior is currently shifting to a younger age, even tending to children. This is a concern for the health conditions of school age children who already smoke. Community service aims to provide interactive education using the Monopoly game as an effort to prevent smoking behavior in elementary school children as a basis for primary prevention in Karawang city. This community service activity was carried out in February-March 2025. This activity has received permission from the local government. The community service method used was to provide education to 40 school-age children aged 9-12 years in Karawang city. There was an increase in the knowledge score, skor before 40%, after education increased to 85%. This shows a positive change after being given interactive education using the Monopoly game as an effort to prevent smoking behavior in elementary school children. In the implementation of this community service, efforts have been made to increase the knowledge of school-age children in knowing the dangers of smoking that underlie children's smoking behavior.

Keywords: Interactive education, smoking behavior, school-age children

ABSTRAK

Merokok masih menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat global maupun nasional. Perilaku merokok saat ini mengalami pergeseran usia lebih muda bahkan cenderung anak-anak. Hal ini menjadi prihatin pada kondisi kesehatan anak usia sekolah yang sudah berperilaku merokok. Pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan edukasi bersifat interaktif dengan menggunakan permainan Monopoli dilaksanakan untuk sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar sebagai dasar pencegahan primer di Kabupaten Karawang. Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada Februari-Maret 2025. Kegiatan ini telah mendapat izin dari pemerintah setempat. Metode pengabdian Masyarakat yang digunakan dengan cara memberikan edukasi terhadap 40 anak usia sekolah dengan rentang usia 9-12 tahun di Kabupaten Karawang. Terdapat peningkatan skor pengetahuan baik yang sebelumnya 40%, setelah edukasi meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan perubahan positif setelah diberikan edukasi interaktif menggunakan permainan monopoli sebagai Upaya pencegahan perilaku merokok anak usia sekolah dasar. Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, sudah berupaya menghasilkan peningkatan pengetahuan anak usia sekolah dalam mengetahui bahaya merokok yang mendasari perilaku merokok anak.

Kata Kunci: Edukasi interaktif, perilaku merokok, anak usia sekolah

PENDAHULUAN

Merokok masih menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat global maupun nasional. Masalah rokok menjadi prioritas yang telah disepakati oleh dunia mengingat Asia Tenggara memiliki angka kematian akibat tembakau terbesar di dunia yaitu 1,3 juta jiwa (Litbangkes, 2015). WHO membuat kebijakan dalam *Sustainable Development Goals* (SGDs) 2015-2030 dengan tujuan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia (Litbangkes, 2015). ASEAN memiliki 10% perokok di dunia, diantaranya Indonesia (46,16%) (Infodatin, 2015). Kondisi tersebut diantaranya menyumbang 20% penyebab kematian global akibat tembakau (Infodatin, 2015).

Indonesia merupakan negara berkembang peringkat ketiga memiliki kasus kematian perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India (Kesehatan & Indonesia, 2017). Masyarakat Indonesia yang merokok setiap hari 24,3% dan rata-rata batang rokok yang dihisap per hari oleh orang Indonesia adalah 12,3% setara dengan satu bungkus rokok perharinya (Risikesdas, 2013). Indonesia sendiri

memiliki tren usia mulai merokok di kalangan anak-anak (Sirait et al., 2002), usia yang paling awal untuk merokok yaitu pada usia 10-14 tahun sebanyak 18% (Infodatin, 2015). Lebih dari 30% anak Indonesia mulai merokok sebelum usia 10 tahun dan jumlahnya mencapai 20 juta anak (BBC, 2016). Provinsi Jawa Barat memiliki prevalensi perokok sebesar 27,1% (Risksedas, 2013). Karawang merupakan salah satu kabupaten tertinggi prevalensi merokok terbesar urutan ke 4 di Jawa Barat. Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang (2023), menyatakan bahwa kasus perokok di Kabupaten Karawang diperkirakan jumlahnya mencapai 34,7% dari jumlah penduduk saat ini sebanyak 2,2 juta jiwa. Selain itu data dilaporkan 30% perokok dikalangan anak usia sekolah Berdasarkan data dinas kesehatan Kabupaten Karawang, diketahui bahwa anak dengan perilaku merokok pada tahun 2022 didapatkan 68% anak merokok baik aktif maupun jarang (Dinas Kesehatan Kab. Karawang, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Mulyono (2019) mengemukakan bahwa faktor risiko yang berpengaruh terhadap perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar adalah faktor usia anak saat pertama kali merokok, mengikuti trend merokok dan keluarga perokok. Hal ini disebabkan karena anak berada pada lingkungan perokok aktif. Selain itu, dukungan dari teman sekelas lebih tinggi untuk mencetus anak berperilaku merokok (Elon & Malinti, 2019). Di Indonesia pada anak kelas 5 sekolah dasar faktor resiko yang mengakibatkan inisiasi merokok yaitu salah satunya memiliki teman yang merokok (9,3%)(Loughlin, 2017). Berbagai upaya dan program area bebas rokok sudah diimplementasikan, akan tetapi perilaku merokok masyarakat semakin tinggi hingga saat ini merokok mengalami pergeseran pada anak usia sekolah dasar (Sari, 2019).

Menyikapi hal diatas pentingnya pencegahan perilaku merokok anak sedini mungkin dengan meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok anak usia sekolah. Edukasi dini tentang bahaya perilaku merokok dapat membantu anak memahami bahaya merokok itu sendiri(Ariani et al., 2019). Edukasi yang disampaikan pun harus menarik sesuai dengan tahap perkembangan anak sehingga merubah persepsi anak terhadap dampak dari perilaku merokok (Hakimi et al., 2024), media yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan permainan monopoli sebagai media interaktif dalam menyampaikan edukasi terkait bahaya merokok. Monopoli adalah permainan anak dengan kemanfaatan interaksi yang efektif dan dimodifikasi dengan materi edukasi bahaya merokok untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak usia sekolah terhadap merokok (Hutami et al., 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di SD Anggadita Kecamatan Klari Kabupaten Karawang pada bulan Februari-Maret 2025. Kegiatan edukasi ini ditujukan kepada anak usia sekolah dasar kelas 4 dan 5 sebanyak 40 siswa. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui tiga tahap, antara lain persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan meliputi koordinasi tim pengabdian dengan mitra sekolah dasar dan kepala sekolah, yang kemudian dilanjutkan dengan perizinan surat kepada PEMDA Karawang (BAPPEDA) surat izin kesbangpol. Tahap pelaksanaan dilakukan selama 3 minggu mulai bulan Februari-Maret 2025, kegiatan dilakukan selama 6 sesi dimana sesi 1 *pre-test* kemudian dilanjutkan sesi ke 2-5 kegiatan edukasi bersifat interaktif dengan menggunakan permainan Monopoli dilaksanakan untuk sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar sebagai dasar pencegahan primer di Kabupaten Karawang. Tahap evaluasi dilakukan pada sesi ke 6 yaitu *post-test*. Setiap sesi edukasi interaktif dengan menggunakan permainan Monopoli dilakukan selama 30 menit.

Aturan main diantaranya (1) anak berada di kotak sehat semua kemudian satu persatu secara bergantian melemparkan dadu (2) ketika angka dadu keluar anak menempati kotak sesuai jumlah

munculnya angka dadu (3) anak memperagakan perintah dan diberikan edukasi dari kotak tersebut hingga 1 putaran penuh (4) sesampainya di sesi akhir anak harus memilih sehat/sakit dan akan mendapatkan kartu sehat atau sakit.

Tabel 1. Kegiatan edukasi dengan media monopoli untuk mencegah perilaku merokok anak usia sekolah

| Sesi | Kegiatan | Waktu |
|------|---|-------------|
| 1 | Dilakukan perkenalan dan inform consent, setelah itu dilakukan pre test pada siswa. Setelah selesai pre test, peneliti akan menggali kembali pengetahuan anak tentang bahaya merokok. | 20-30 menit |
| 2 | Dilakukan edukasi tentang bahaya merokok | 20-30 menit |
| 3 | Edukasi interaktif menggunakan media monopoli yang berukuran besar. Edukasi dilakukan sambil bermain monopoli. | 20-30 menit |
| 4 | Edukasi interaktif menggunakan media monopoli yang berukuran besar. Edukasi dilakukan sambil bermain monopoli. | 20-30 menit |
| 5 | Edukasi interaktif menggunakan media monopoli yang berukuran besar. Edukasi dilakukan sambil bermain monopoli. | 20-30 menit |
| 6 | Dilakukan post test dan <i>review</i> | 20-30 menit |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan SD Anggadita Kabupaten Karawang, Jawa Barat disajikan dalam 3 tahapan kegiatan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dengan uraian sebagai berikut;

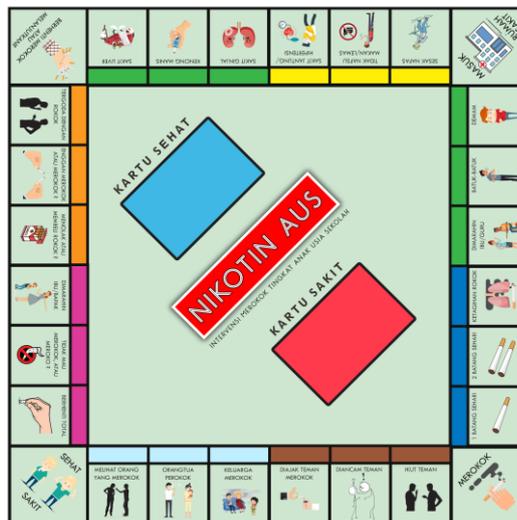
1. Tahap persiapan

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi dengan melakukan *assesment* kebutuhan pada anak usia sekolah dasar di SD Anggadita, Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang. Kemudian hasil *assasment* di yang telah didapatkan dilakukan analisis dengan data sekunder dan sumber referensi rujukan. Tahap ini juga tim pengabdian melakukan koordinasi dengan sekolah dan menyiapkan administrasi surat perizinan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Karawang (PEMDA) melalui BAPEDA yakni surat Kesbangpol dengan nomor surat: 000.9/3638/Litbang. Setelah mendapatkan surat izin, tim pengabdian melanjutkan pada tahap pelaksanaan. Setelah mendapatkan izin dari pemerintah setempat, team pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengumpulkan siswa kelas 4 dan 5 SD (Sahbainur Rezeki, 2021). Terdapat 40 siswa yang dipilih oleh pihak sekolah (guru) untuk mengikuti kegiatan edukasi interaktif menggunakan monopoli sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada anak usia sekolah dengan kriteria siswa yang berisiko antara lain : siswa tersebut terpapar lebih sering dengan lingkungan perokok, siswa tersebut sudah mulai mengenal rokok, ada beberapa siswa yang sudah mencoba perilaku rokok dan siswa yang aktif yang dapat mengedukasi teman sebayanya untuk tidak merokok. Sehingga dalam kegiatan pengabdian ini didapatkan 40 siswa yang akan diberikan edukasi tersebut.

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan edukasi dengan media monopoli untuk mencegah perilaku merokok anak usia sekolah. Edukasi dilakukan selama 6 sesi dimana sesi 1 *pre-test* kemudian dilanjutkan sesi ke 2-5 kegiatan edukasi bersifat interaktif dengan menggunakan permainan Monopoli dilaksanakan untuk sebagai upaya pencegahan perilaku merokok pada anak usia sekolah dasar sebagai dasar pencegahan primer di Kabupaten Karawang. Tahap evaluasi

dilakukan pada sesi ke 6 yaitu *post-test* (Ariani, 2019). Setiap sesi edukasi interaktif dengan menggunakan permainan monopoli dilakukan selama 30 menit. Aturan main diantaranya (1) anak berada di kotak sehat semua kemudian satu persatu secara bergantian melemparkan dadu (2) ketika angka dadu keluar anak menempati kotak sesuai jumlah munculnya angka dadu (3) anak memperagakan perintah dan diberikan edukasi dari kotak tersebut hingga 1 putaran penuh (4) sesampainya di sesi akhir anak harus memilih sehat/sakit dan akan mendapatkan kartu sehat atau sakit.



Gambar 1. Media Edukasi interaktif menggunakan monopoli untuk mencegah perilaku merokok anak usia sekolah dasar di Kabupaten Karawang

Permainan monopoli dengan media besar yang dicetak 4x4 meter dan dadu besar, media ini kemudian dimainkan oleh siswa sekolah dasar langsung, adapun mainan orang-orangan ini adalah siswa sekolah dasar langsung yang bergerak di atas monopoli. Permainan lempar dadu pun dilakukan di atas monopoli oleh siswa secara bergantian. Setiap siswa berdiri di kolom monopoli, siswa tersebut harus menjawab pertanyaan seputar bahaya merokok dan masalah Kesehatan akibat perilaku buruk merokok (Ariani, 2019).

3. Tahap evaluasi

Setelah kegiatan edukasi dengan media monopoli untuk mencegah perilaku merokok anak usia sekolah dilaksanakan dilakukan tahap evaluasi dengan dua kali (*pre-test* dan *post-test*) untuk mengetahui tingkat pengetahuan pada 40 siswa anak usia sekolah dasar SD Anggadita Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang.

Tabel 2. Karakteristik anak usia sekolah di kabupaten karawang Maret 2025 (n = 40)

| Variabel | Kategori | Frekuensi | Presentasi (%) |
|----------------------|---------------|-----------|----------------|
| Usia | 9 Tahun | 7 | 17,5 |
| | 10 Tahun | 15 | 37,5 |
| | 11 Tahun | 12 | 30,0 |
| | 12 Tahun | 6 | 15,0 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 30 | 75,0 |
| | Perempuan | 10 | 25,0 |
| | Jumlah | 40 | 100 |
| Kelas | 4 SD | 22 | 55,0 |
| | 5 SD | 18 | 45,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Hasil diatas menunjukkan anak usia sekolah hampir setengah responden berusia 09-11 tahun, jenis kelamin siswa lebih dari setengah responden adalah laki-laki dan siswa tersebut setengahnya berada di kelas 4 SD.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Sebelum Dan Sesudah Edukasi Interaktif Menggunakan Monopoli.

| Variabel | Edukasi menggunakan monopoli | |
|--------------------|------------------------------|-------------|
| | Sebelum (%) | Sesudah (%) |
| Pengetahuan Kurang | 60 | 15 |
| Pengetahuan Baik | 40 | 85 |
| Jumlah | 100 | 100 |

Pengetahuan siswa tentang bahaya merokok diukur menggunakan instrumen pengetahuan dimana terdapat 10 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah (Ariani & Mulyono, 2019). Untuk menentukan kriteria siswa tersebut memiliki skor pengetahuan baik dan pengetahuan kurang berdasarkan jumlah jawaban benar dari pertanyaan tersebut. Siswa yang menjawab >5 skornya yaitu pengetahuan kurang, sedangkan siswa yang menjawab <6 skornya adalah pengetahuan baik. Kegiatan *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan soal yang sama.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan distribusi gambaran pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan baik sebelum dilakukan edukasi yaitu 40% menjadi 80% setelah kegiatan edukasi interaktif menggunakan media monopoli sebagai upaya pencegahan perilaku merokok anak usia sekolah di kabupaten karawang.

SIMPULAN

Edukasi dengan media monopoli untuk mencegah perilaku merokok anak usia sekolah dasar SD Anggadita Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang memberikan manfaat sebagai pengetahuan yang baru bagi anak usia sekolah dasar. Hal positif yang dicapai dalam keberhasilan edukasi interaktif menggunakan permainan monopoli ini yaitu dengan meningkatnya pengetahuan siswa sekolah dasar tentang perilaku pencegahan merokok yang menjadi *trend* saat ini dikalangan siswa sekolah dasar.

Media yang digunakan permainan monopoli besar menjadikan siswa aktif dalam permainan dan menambah pengetahuan baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih dipersembahkan kepada Universitas Horizon Indonesia yang telah memfasilitasi pendanaan sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dapat terwujud. Tak lupa kepada pihak sekolah dasar Anggadita Kecamatan Klari, Kabupaten Karawang juga PEMDA Karawang yang telah memberikan izin pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. R. (2019). *Implementasi pada kelompok anak usia sekolah Inovasi menggunakan monopoli untuk pencegahan merokok pada anak usia sekolah (Evidence Based Practice)* (D. R. Ariani (ed.); 1st ed., Vol. 1, Issue 1).
- Ariani, D. R., & Mulyono, S. (2019). Comprehensive Child and Adolescent Nursing Risk Factors for the Initiation of Smoking Behavior in Primary School Age Children in Karawang , Indonesia Risk Factors for the Initiation of Smoking Behavior in Primary School Age Children in Karawang , Indonesi. *Comprehenship Child and Adolescent Nursing*, 4193(Universitas Indonesia's 2nd International Nursing Scholars Congress (INSC 2018)), 154–165. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578436>
- Ariani, D. R., Mulyono, S., & Widyatuti. (2019). Risk Factors for the Initiation of Smoking Behavior in Primary School Age Children in Karawang, Indonesia. *Comprehensive Child and Adolescent Nursing*, 42(sup1), 154–165. <https://doi.org/10.1080/24694193.2019.1578436>
- BBC. (2016). *bahaya rokok pada anak*.
- Dinas Kesehatan Kab. Karawang. (2015). *Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang*.
- Elon, Y., & Malinti, E. (2019). Fenomena Merokok Pada Anak Usia Remaja: Studi Kualitatif. *Klabat Journal of Nursing*, 1(1), 78. <https://doi.org/10.37771/kjn.v1i1.385>
- Hakimi, R., Muchtar, H., & Bakhtiar, Y. (2024). Fenomena merokok di kalangan anak Sekolah Dasar ditinjau dari perspektif moralitas. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(2), 2798–6020. <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/448>
- Hutami, A. R., Dewi, N. M., Setiawan, N. R., Putri, A. P., Kaswindarti, S., Gigi, P. D., Gigi, F. K., Surakarta, U. M., Yani, J. A., & Tengah, J. (2019). *Penerapan Permainan Molegi (Monopoli Puzzle Kesehatan Gigi) Sebagai Media Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD NEGERI 1 Bumi. 01*.
- Infodatin. (2015). *infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia*.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2017). *Lindungi generasi muda dari bahaya merokok*. 10–12.
- Litbangkes. (2015). *Tiga Topik Ministerial Round Table*.
- Loughlin, J. O. (2017). Gender differences in risk factors for cigarette smoking initiation in childhood. *Addictive Behaviors*, 72(March), 144–150. <https://doi.org/10.1016/j.addbeh.2017.04.004>
- Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Sahbainur Rezeki, D. M. U. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Anak Sekolah Dasar di SD Pinggiran Banda Aceh Tahun 2021. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 47(4), 124–134. <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Sari, A. (2019). Perilaku Merokok di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 238–244.

<https://jikm.upnvj.ac.id/index.php/home/article/view/9/30>

Sirait, A. M., Pradono, Y., & Toruan, I. L. (2002). Perilaku Merokok di Indonesia. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 30(3), 139–152.